
EVALUASI PENDAFTARAN *ONLINE* DENGAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* DI RUMAH SAKIT WONGSONEGORO SEMARANG

Finno Harta Dinata¹, Ida Nurawati², Indah Muflihatin³
Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Indonesia^{1,2,3}
**e-mail: hartafinno@gmail.com*

Abstrak

Sistem pendaftaran online adalah komponen penting dalam meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit. Rumah Sakit Umum Daerah K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang telah menerapkan sistem pendaftaran online sejak tahun 2017 dan belum pernah dilakukan evaluasi. Sistem pendaftaran online yang sering digunakan pasien adalah via aplikasi MYRSWN yang bisa diunduh pada play store dan app store. Pengguna sistem pendaftaran online pada tahun 2019 yaitu berjumlah 15.437 pengguna dari 199.188 pasien. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa pengguna sistem pendaftaran online hanya 8% dari jumlah total pasien. Hal ini menunjukkan minat pengguna dalam menggunakan sistem pendaftaran online masih sangat kurang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan sistem pendaftaran online menggunakan metode TAM. Hasil penelitian diperoleh informasi bahwa gambaran sistem pendaftaran online berdasarkan aspek persepsi kemudahan dapat dinilai mudah dipelajari, cukup fleksibel dan mudah digunakan, aspek persepsi kemanfaatan dinilai memiliki manfaat cukup besar dalam meningkatkan produktivitas, menjadikan pekerjaan lebih efektif dan cepat, serta aspek minat perilaku pengguna cenderung puas menggunakan sistem pendaftaran online. Berdasarkan aspek persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, dan aspek minat perilaku penerapan sistem pendaftaran online telah berjalan sesuai kebutuhan pengguna, namun tidak lepas dari permasalahan, sehingga perlu upaya perbaikan dan pengembangan sistem pendaftaran online berdasarkan rekomendasi peneliti agar sistem pendaftaran online dapat mempertahankan kualitas dan meningkatkan mutu pelayanan kepada pasien.

Kata Kunci: rumah sakit, sistem pendaftaran online, tam

Abstract

The online registration system is important component to improve hospital service quality. Regional General Hospital K.R.M.T. Wongsonegoro City of Semarang has implemented online registration system since 2017 and never been evaluated. An online registration system that is often used by patients is via the MYRSWN application, can be downloaded at the play store and app store. Online registration system users in 2019 totaling 15,437 users from 199,188 patients. Based on data, it can be seen that users of the online registration system are only 8% of the total number of patients. This shows the user's interest in using the online registration system is very lacking. This research was aimed to analyze the acceptance of an online registration system. The research showed that overview of the online registration system based on aspects of perceived ease of use can be assessed as easy to learn, quite flexible and easy to use, aspects of perceived usefulness is considered to have considerable benefits in increasing productivity, making work effective and fast, last aspects of behavioural intention to use tend to be satisfied using the online registration system. Based on aspects of perceived ease of use, perceived usefulness, and behavioural intention to use application of an online registration system has been running according to user needs, but it is not free from various problems, so there needs a efforts to improvement and development of online registration system through the recommendation of researchers so that online registration system can maintain quality and improve service quality to patients.

Keywords: hospital, online registration system, tam

1. Pendahuluan

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna juga menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes, 2009). Rumah sakit memiliki berbagai macam pelayanan, salah satunya yaitu pelayanan rawat jalan yang merupakan pelayanan medis kepada seorang pasien dan tidak lebih dari 24 jam pelayanan bertujuan untuk pengamatan, diagnosis, pengobatan, rehabilitasi, serta pelayanan kesehatan lainnya. Tempat penerimaan pasien rawat jalan merupakan unit pelayanan yang berada di garis terdepan bagi setiap rumah sakit. Pelayanan penerimaan pasien rawat jalan diharapkan dapat mencakup informasi penting mengenai data-data pasien (Kuntoro and Istiono, 2017). Sistem informasi dibuat untuk mempermudah dalam pengelolaan dan penyimpanan data yang *outputnya* menghasilkan suatu informasi yang

bermanfaat. Adanya sistem informasi yang tepat dan akurat dapat mengurangi terjadinya kesalahan yang tidak diinginkan sehingga dapat mencakup informasi yang penting terkait data-data pasien (Afdoli & Malau, 2019). Sistem informasi dapat diterapkan pada segala bidang khususnya bidang kesehatan (Erawantini, 2016). Saat ini pemerintah sedang menggalakkan suatu sistem baru di bidang kesehatan yaitu sistem pendaftaran *online*. Dengan adanya sistem tersebut, diharapkan dapat memudahkan pasien dalam melakukan pendaftaran. Menurut Santi (2020) sistem informasi dapat memberikan kemudahan dan meningkatkan suatu pelayanan. Sistem pendaftaran *online* dapat diperoleh melalui *website* rumah sakit dan bisa juga diunduh pada *play store* dan *app store*.

Menurut Surat Keputusan Direktur No. 578 Tahun 2018 tentang kebijakan pelayanan rekam medis Rumah Sakit Umum Daerah K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang, pendaftaran *online* adalah pendaftaran yang dilakukan secara *online* melalui *website* Rumah Sakit Umum Daerah K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang agar pasien dapat terlayani dengan cepat tanpa mengantri untuk mendaftar ke poliklinik yang dituju. Sistem pendaftaran *online* bertujuan untuk mempermudah proses pendaftaran, akan tetapi dalam pelaksanaannya perlu dilaksanakan evaluasi, dengan tujuan menemukan permasalahan serta solusi, sehingga mutu pelayanan dapat dipertahankan. Evaluasi merupakan hal yang penting dalam penerapan sebuah sistem informasi, hal ini didukung oleh Mumtahana 2018 yang menyatakan evaluasi suatu sistem informasi menjadi hal yang penting sebab, digunakan untuk mengetahui seberapa besar manfaat yang diperoleh dengan memanfaatkan sistem informasi dalam memaksimalkan kinerja suatu organisasi. Oleh karena itu, suatu evaluasi sistem informasi harus dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode evaluasi sistem informasi khususnya sistem pendaftaran *online*.

Pengguna sistem pendaftaran *online* di Rumah Sakit Umum Daerah K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang pada tahun 2019 yaitu berjumlah 15.437 pengguna dari 199.188 pasien (sumber : *Medifirst 2000*). Berdasarkan data tersebut maka dapat dilihat bahwa pengguna sistem pendaftaran *online* di Rumah Sakit Umum Daerah K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang sekitar 8% dari jumlah total pasien pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa minat pengguna dalam menggunakan sistem pendaftaran *online* masih sangat kurang.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang menggunakan metode TAM pada bidang kesehatan yaitu Analisis Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang (Saputra & Misfariyan, 2013), Evaluasi Sigizi di Dinas Kesehatan Kabupaten Trenggalek dengan Pemodelan *Entended TAM* (Winarno, Adhipta, & Triana, 2014), Evaluasi Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Demam Berdarah *Dengue* (SIM DBD) dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) di Rumah Sakit Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Semarang Tahun 2011 (Pratiwi, 2012), dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem pendaftaran *online* diterima oleh pengguna sistem.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan sistem pendaftaran *online* menggunakan metode TAM di Rumah Sakit Umum Daerah K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Subjek penelitian adalah 3 pengguna sistem pendaftaran online yaitu petugas internal Rumah Sakit Umum Daerah K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode yang dapat digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur sejauh mana penerimaan dan penggunaan teknologi yaitu metode *Technology Acceptance Model* (TAM). Metode TAM merupakan metode yang menjelaskan penerimaan dan penggunaan teknologi berdasarkan kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*), persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), dan minat perilaku dalam menggunakan (*behavioural intention to use*).

2.1 Jenis/desain Penelitian

Jenis atau desain penelitian adalah kualitatif.

2.2 Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah 3 responden selaku petugas rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang yang menggunakan sistem pendaftaran *online*.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara mendalam terhadap 3 responden/petugas rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang yang menggunakan sistem pendaftaran *online*. Selain itu, penelitian ini juga melakukan observasi yang dilakukan untuk membuktikan kebenaran apa yang dikatakan responden dan dokumentasi diambil untuk menjadi penguat apa data hasil penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang. Deharja & Permatasari (2016) menyatakan bahwa untuk memahami suatu kinerja sistem diperlukan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi.

2.4 Metode Analisis Data

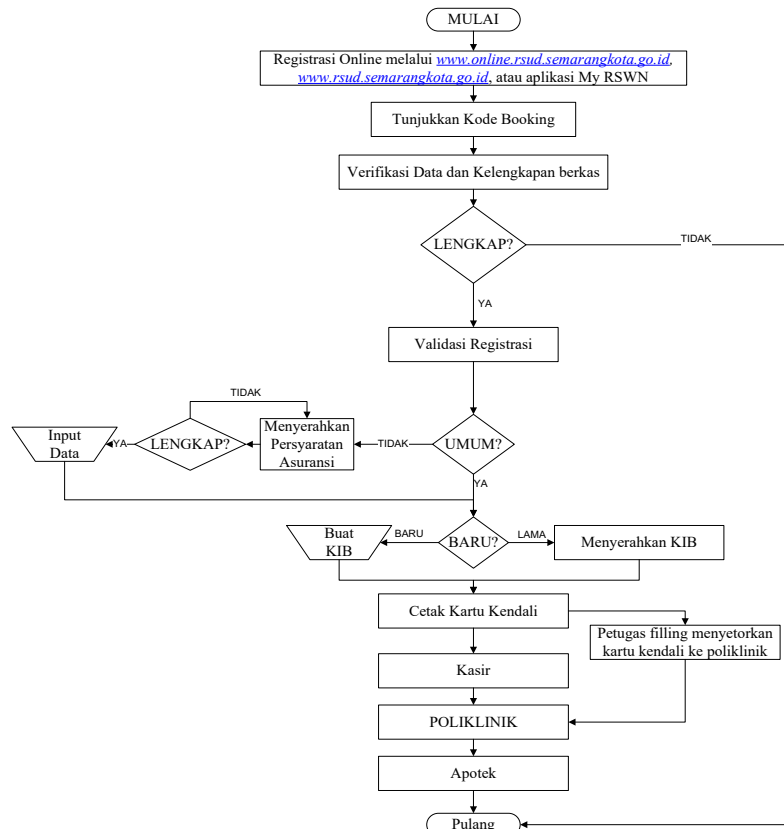
Proses analisis data dimulai dari seluruh data yang ada dan berbagai sumber yakni melalui wawancara dan observasi, maka analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data kualitatif. Pelaksanaan analisis data kualitatif dalam penelitian ini yaitu dengan pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi dari hasil wawancara dengan 3 responden selaku petugas rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang terkait penerapan sistem pendaftaran *online*

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pelaksanaan pendaftaran pasien secara *online* di Rumah Sakit Umum Daerah K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang

Menurut Surat Keputusan Direktur No. 578 Tahun 2018 tentang kebijakan pelayanan rekam medis Rumah Sakit Umum Daerah K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang, pendaftaran *online* adalah pendaftaran yang dilakukan secara *online* melalui *website* Rumah Sakit Umum Daerah K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang agar pasien dapat terlayani dengan cepat tanpa mengantri untuk mendaftar ke poliklinik yang dituju. Sistem pendaftaran *online* bertujuan untuk mempermudah proses pendaftaran pasien. Sistem pendaftaran *online* yang diterapkan Rumah Sakit Umum Daerah K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang terbagi menjadi 3 jenis, yaitu pendaftaran via aplikasi MYRSWN yang bisa diunduh pada *play store* dan *app store*, via *WhatsApp*, dan *website* rumah sakit. Sistem pendaftaran *online* yang sering digunakan pasien adalah via aplikasi MYRSWN yang bisa diunduh pada *play store* dan *app store*.

Pengguna sistem pendaftaran *online* di Rumah Sakit Umum Daerah K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang pada tahun 2019 yaitu berjumlah 15.437 pengguna dari 199.188 pasien. Pada bulan Januari 2020 yaitu berjumlah 4.440 pengguna. Pada bulan Februari 2020 yaitu berjumlah 3.928 pengguna (sumber : *Medifirst 2000*). RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang telah menerapkan sistem pendaftaran *online* untuk memudahkan pasien yang ingin mendaftar dari rumah atau luar rumah sakit. Berikut ini merupakan prosedur atau langkah – langkah pendaftaran *online* pasien rawat jalan di RSWN :



Gambar 1. Alur Pendaftaran *Online* Pasien Rawat Jalan di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro (Standar Operasional Prosedur Pendaftaran *Online* Pasien Rawat Jalan)

Prosedur pendaftaran *online* pasien rawat jalan sebagai berikut :

1. Pendaftaran *online* dapat dilaksanakan 24 jam.
2. Pendaftaran dapat dilakukan 3 (tiga) hari sebelumnya sampai dengan hari itu pasien berobat.
3. Lakukan pendaftaran *Online* di *website* RSUD K.R.M.T Wongsonegoro yaitu www.online.rsud.semarangkota.go.id atau aplikasi *smart phone* MYRSWN.
4. Lakukan tahapan sesuai yang ada di program pendaftaran *online*.
5. Masukkan kode booking atau scan barcode di anjungan pendaftaran mandiri.
6. Tunggu panggilan di ruang tunggu.
7. Datangi loket yang memanggil.
8. Buat dan cetak SEP (Surat Eligibilitas Peserta).
9. Masukkan data-data yang diperlukan ke dalam aplikasi rekam medis sistem komputer RS (Medifirst2000).

3.2 Evaluasi Penerimaan pendaftaran pasien secara *online* di Rumah Sakit Umum Daerah K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang

1. Penerimaan Sistem Pendaftaran *Online* Berdasarkan Aspek *Perceived Ease Of Use* di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan informasi bahwa sistem pendaftaran *online* dapat diakses dengan mudah. Mudah dalam artian dapat diakses atau dijangkau hanya dalam genggamannya dengan mengunduh aplikasi MY RSWN di *play store* atau *app store*, mendaftar melalui *web site* www.online.rsud.semarangkota.go.id, serta bisa mendaftar melalui *whatssap*. namun sekarang jarang digunakan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pengguna sering menggunakan aplikasi MY RSWN untuk melakukan

pendaftaran *online*. Sistem pendaftaran *online* tersebut mudah dalam penggunaannya dan juga mudah untuk dipelajari. Alur atau proses pendaftaran melalui sistem ini mudah untuk dipelajari dari awal pasien mendaftar, memasukkan identitas, hingga mendapatkan kode booking. Hasil observasi menunjukkan bahwa pengguna tidak merasa kesulitan untuk melakukan pendaftaran *online*. Hanya saja, kurangnya sosialisasi dari pihak rumah sakit yang membuat masih minimnya pengguna sistem pendaftaran *online*. Sistem pendaftaran *online* mudah digunakan sesuai dengan keinginan pengguna atau dengan kata lain fleksibel. Dapat dilihat bahwa sistem pendaftaran *online* ini sudah fleksibel atau dapat menyesuaikan keinginan pengguna, seperti adanya menu pilihan bahasa. Pengguna dapat memilih bahasa sesuai dengan keinginan pengguna. Hasil observasi menunjukkan bahwa pengguna dapat mengubah pilihan bahasa sesuai dengan keinginannya dengan mudah.

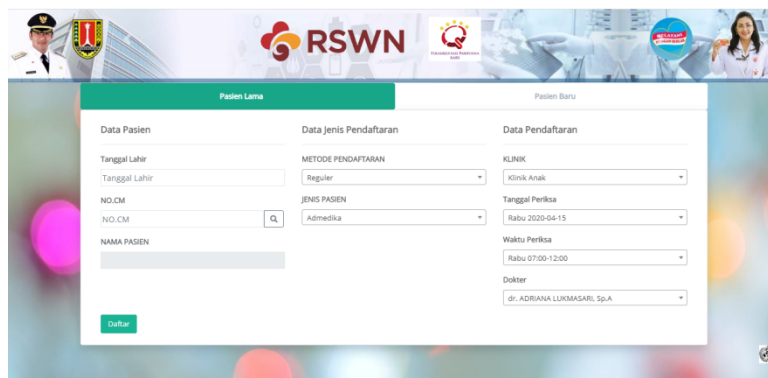
Menurut Syahidah (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kemudahan penggunaan yang dirasakan adalah keadaan dimana seseorang yakin bahwa dengan menggunakan teknologi tertentu tidak diperlukan usaha apapun. Hal ini merujuk pada definisi dari "kemudahan" yaitu bebas dari kesulitan dan usaha yang berat. Usaha adalah sumber terbatas yang akan dialokasikan seseorang pada sebuah aktivitas sebagai bentuk dari tanggung jawab. Dengan kata lain, pengguna tidak mengharapkan kesulitan yang tinggi untuk mempelajari dan menerapkan penggunaan teknologi tersebut. Selanjutnya pertimbangan keinginan menerapkan teknologi atau tidak, akan sangat tergantung dari tingkat kemudahan dalam mempelajari penggunaannya. Semakin mudah teknologi tersebut digunakan maka akan tinggi minat individu untuk menggunakan. Semakin sulit teknologi tersebut digunakan maka akan semakin rendah minat individu untuk menggunakannya, serta akan semakin lambat individu dan kelompok masyarakat dalam mengadopsinya. Artinya, terkait dengan sistem pendaftaran *online* apabila pasien percaya bahwa sistem pendaftaran *online* mudah digunakan dalam mengakses maka mereka akan menggunakan. Sebaliknya jika sistem pendaftaran *online* sulit untuk digunakan maka mereka akan meninggalkannya dan menyarankan kepada pihak terkait untuk membuat penggunaannya dipermudah. Kemudahan dalam menggunakan ini sangat berpengaruh terhadap minat untuk menggunakannya. Harapan kedepan untuk sistem pendaftaran *online* ini dapat disosialisasikan lebih jauh sehingga semua kalangan dapat menggunakan dan merasakan kemudahan yang diberikan sistem ini.

2. Penerimaan Sistem Pendaftaran *Online* Berdasarkan Aspek *Perceived Usefulness* di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan informasi bahwa sistem pendaftaran *online* dapat mempermudah dan mempercepat kegiatan transaksi yang dilakukan pasien. Kegiatan transaksi yang dimaksud adalah proses pendaftaran pasien secara *online*, dengan adanya sistem pendaftaran *online* kegiatan transaksi yang dilakukan pasien yang ingin berobat menjadi cepat dan memberikan kemudahan bagi pasien tersebut. Hal tersebut membuat proses atau kegiatan pendaftaran pasien lebih cepat dan efektif. Hasil observasi menunjukkan bahwa waktu kegiatan saat mulai mendaftar hingga mendapatkan kode booking terhitung kurang dari 10 menit sesuai dengan standar pelayanan minimal. Hal tersebut sudah menunjukkan bahwa sistem pendaftaran *online* dapat mempermudah dan mempercepat kegiatan transaksi yang dilakukan pasien. Sistem pendaftaran *online* dapat meningkatkan produktivitas. Sebab, pasien tidak perlu datang ke rumah sakit dan menunggu antrian yang terlalu lama, cukup melakukan pendaftaran dimana saja lalu menukarkan kode booking. Hal tersebut lebih efisien daripada harus melakukan pendaftaran secara manual.

Sejalan dengan hasil penelitian Sarce, dkk (2019) terkait dengan sistem dapat mempermudah dan mempercepat kegiatan transaksi. Pengaruh sebuah sistem informasi sangatlah besar khususnya dalam kegiatan transaksi antar sesama konsumen. Konsumen merupakan komponen yang menunjang suatu sistem informasi dapat berjalan khususnya dalam melakukan suatu kegiatan. Sistem informasi diharapkan mampu membantu suatu kegiatan menjadi lebih efektif dan efisien agar tercapainya suatu tujuan tertentu. Kaitan dengan sistem pendaftaran *online* adalah kemudahan dan kecepatan yang diberikan sistem berpengaruh terhadap kegiatan

transaksi yang dilakukan oleh pengguna, khususnya pasien yang akan berobat. Kegiatan transaksi yang dimaksud adalah Kegiatan transaksi yang dimaksud adalah kegiatan pasien dari awal mendaftar, mendapatkan kode booking melalui sistem pendaftaran *online*, lalu berobat ke poliklinik, hingga pasien pulang. Evaluasi kedepan untuk sistem pendaftaran *online* ini adalah mempertahankan kualitas yang telah diberikan dan mampu mengembangkan inovasi untuk sistem yang lebih baik nantinya.



Gambar 2. Tampilan Website Pendaftaran *Online* Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Daerah K.R.M.T Wongsonegoro (www.online.rsud.semarangkota.go.id)

3. Penerimaan Sistem Pendaftaran *Online* Berdasarkan Aspek *Behavioural Intention To Use* di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan informasi bahwa sebagian besar pengguna akan selalu menggunakan sistem pendaftaran *online* dalam kondisi apapun sebab mereka telah merasa puas dengan adanya sistem pendaftaran *online* tersebut. Kepuasan mereka terlihat saat mulai menggunakan aplikasi untuk mendaftar, memasukkan identitas, hingga mendapatkan kode booking.

Intensitas perilaku penggunaan sistem informasi merupakan niat perilaku pengguna untuk menggunakan sistem informasi, sehingga menjadi suatu kebiasaan untuk tetap menggunakan sistem informasi tersebut (Fatmawati, 2015). Hal ini biasa kita sebut fase penerimaan, sebab pengguna menunjukkan sikap penerimaan terhadap penggunaan sistem informasi khususnya terhadap sistem pendaftaran *online*. Dengan adanya niat positif dari pengguna sistem pendaftaran *online* untuk menggunakan sistem informasi dapat diyakini mampu menggerakkan pengguna untuk terus-menerus menggunakan sistem informasi tersebut. Tingkat penggunaan sistem informasi pada pengguna dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap sistem informasi tersebut. Jadi, ada semacam motivasi untuk menggunakan dan keinginan untuk mempengaruhi pengguna lainnya. Hal ini meliputi aspek kognitif/cara pandang adanya ketertarikan terhadap sistem informasi, aspek afektif dengan pernyataan pengguna untuk menggunakan sistem informasi, serta komponen yang berkaitan dengan perilaku yaitu adanya keinginan untuk tetap menggunakan sistem informasi yang ada.

Berkaitan dengan penerimaan sistem pendaftaran *online* berdasarkan aspek minat dan perilaku (*behavioural intention to use*) sebagian besar telah menggambarkan bahwa sistem ini telah diterima dengan baik terkait dengan intensitas dan minat pengguna terhadap sistem pendaftaran *online*. Pengguna telah tertarik dengan adanya sistem informasi ini dan memiliki keinginan untuk tetap menggunakan dalam kondisi apapun. Hal tersebut sesuai dengan Nursiah (2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa minat perilaku (*behavioral intention*) adalah suatu keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu atau kecenderungan seseorang untuk tetap menggunakan teknologi tertentu. Harapan kedepan untuk sistem pendaftaran *online*

ini, pihak tim teknologi informasi (TI) rumah sakit melakukan pemeliharaan berkala minimal 3 bulan sekali sehingga, kualitas sistem dapat terjaga dan berakibat kepada ketertarikan pengguna terhadap sistem serta pelayanan dapat berjalan dengan baik.



Gambar 3. Tampilan MYRSWN Pendaftaran *Online* Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Daerah K.R.M.T Wongsonegoro (Aplikasi MY RSWN)

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

1. Sistem pendaftaran *online* yang diterapkan Rumah Sakit Umum Daerah K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang terbagi menjadi 3 jenis, yaitu pendaftaran via aplikasi MYRSWN yang bisa diunduh pada *play store* dan *app store*, via *WhatsApp*, dan *website* rumah sakit. Sistem pendaftaran *online* yang sering digunakan pasien adalah via aplikasi MYRSWN yang bisa diunduh pada *play store* dan *app store*.
2. Gambaran aspek persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dalam penerimaan sistem pendaftaran *online* di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang yaitu dinilai mudah dipelajari, cukup fleksibel dan mudah digunakan.
3. Gambaran aspek persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dalam penerimaan sistem pendaftaran *online* RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang yaitu dinilai memiliki manfaat cukup besar dalam meningkatkan produktivitas, menjadikan pekerjaan lebih efektif dan pekerjaan lebih cepat.
4. Gambaran aspek minat perilaku dalam menggunakan (*behavioural intension to use*) sistem pendaftaran *online* RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang yaitu cenderung puas menggunakan sistem pendaftaran *online* sehingga menimbulkan minat perilaku untuk terus menggunakannya di masa mendatang.

4.2 Saran

1. Kepada pihak rumah sakit untuk melakukan sosialisasi lebih luas pada masyarakat terkait sistem pendaftaran *online* khususnya yang sering digunakan yaitu via aplikasi MYRSWN yang bisa diunduh pada *play store* dan *app store*.
2. Kepada pihak TI rumah sakit diharapkan melakukan pemantauan atau pemeliharaan sistem secara berkala minimal 3 bulan sekali sehingga, kualitas yang diberikan sistem pendaftaran *online* tetap terjaga dengan baik.
3. Kepada peneliti selanjutnya, apabila penelitian ingin dikembangkan dan diharapkan melakukan evaluasi dengan metode yang berbeda atau dengan menggunakan dua metode.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang menunjang penelitian ini, mulai dari dosen pembimbing, petugas rumah sakit, dan teman-teman praktik kerja lapang di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang.

Daftar Pustaka

- Adam Anshari Afdoli, H. M. . (2019). *Efektivitas Pelayanan Pendaftaran Online Rawat Jalan Di Rsup M Djamil Kota Padang*. (25), 359–366.
- Deharja & Permatasari, V. (2016). *Implementasi Sms Gateway Untuk Meningkatkan Jumlah Kunjungan Di Posyandu Catleya 14 Jember*. 1(2), 168–171.
- Erawantini, F., Deharja, A., & Yusfitasari, Y. (2016). *Analisis Kesiapan Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) Dengan Metode Doq-It Di Puskesmas Wonotirto Kabupaten Blitar Tahun 2016*. 4(1).
- Fatmawati, E. 2015. "Technology Acceptance Model (TAM) Untuk Menganalisis Penerimaan Terhadap Sistem Informasi Perpustakaan". *Jurnal Iqra*: Vol. 09 No.01. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/download/66/22>
- Kementerian Kesehatan RI. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tentang Rumah Sakit*. Jakarta : Republik Indonesia.
- Kuntoro, W., & Istiono, W. (2017). *Kepuasan Pasien Terhadap Kualitas Pelayanan di Tempat Pendaftaran Pasien Rawat Jalan Puskesmas Kretek Bantul Yogyakarta*. 2(1).
- Pratiwi, A. (2012). *Evaluasi Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Demam Berdarah Dengue (SIM DBD) dengan Technology Acceptance Model (Tam) di Rumah Sakit Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Semarang Tahun 2011*. Universitas Diponegoro.
- RSUD, Semarang, K. R. M. T. W. K. (2018). *Surat Keputusan Direktur No. 578 Tahun 2018*.
- Santi, M. W., & Deharja, A. (2020). The Effect Of Information System Usability And Midwife Involvement Toward Perceived Usefulness Of Jember Safety Center (Jsc) With Fai In Jember Regency. *The Second International Conference on Food and Agriculture*, 277–281.
- Saputra, E., & M. (2013). Analisis Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM). *SiTekin Jurnal Sains*, 10, 2.
- Sarce, A. M., & dan Junaidi. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Menggunakan Internet Banking Berbasis Technology Acceptance Model (Tam)*. 08(05), 109–119.
- Syahidah, M. (2020). Pengaruh Manfaat Yang Dirasakan (Perceived Usefulness) Dan Kemudahan Penggunaan Yang Dirasakan (Perceived Ease Of Use) Terhadap Minat Untuk Terus Menggunakan (Behavioral Intention To Use) Virtual Class Universitas Lampung. *Universitas Lampung*.
- Winarno, W. W., Adhipta, D., & Triana, N. H. (2014). Evaluasi Sigizi di Dinas Kesehatan Kabupaten Trenggalek dengan Pemodelan Entented TAM. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Multimedia*, 47–52.